

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit jantung merupakan penyakit yang disebabkan oleh gangguan fungsi organ jantung dan pembuluh darah. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 penyebab kematian di dunia sebanyak 87,8% yaitu disebabkan oleh penyakit kardiovaskular, demensia dan stroke. Penyakit kardiovaskular menyumbang 27% kematian pada usia dewasa di dunia.

Berdasarkan laporan nasional riset kesehatan dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan data prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia sebesar 1,5% atau 1.017.290 dari total penduduk Indonesia. Penyakit jantung mencakup banyak permasalahan seperti gagal jantung, jantung koroner, gangguan katup jantung dan aritmia. Aritmia adalah kondisi dimana jantung berdenyut dengan irama yang tidak normal.

Atrial Fibrilasi merupakan salah satu gangguan irama jantung atau aritmia yang paling banyak ditemui dalam kasus kardiovaskular. Prevalensi Atrial Fibrilasi di seluruh dunia adalah 37.574 juta kasus atau 0,51% dari populasi dunia dan meningkat sebesar 33% dalam 20 tahun terakhir (Lippi, et al 2019).

Indikator untuk mencegah terjadinya Atrial Fibrilasi berulang salah satunya dengan terapi farmakologi. Oleh karena itu, pentingnya kepatuhan minum obat pasien. Kepatuhan pengobatan adalah masalah kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang menentukan kemampuan setiap pasien untuk mematuhi pengobatan jantung secara akurat (Pacleb et al, 2019).

Menurut Ernawati, et al tahun 2020 kepatuhan minum obat berperan penting dalam terapi pasien. Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat yaitu faktor internal (pengetahuan dan usia), faktor kondisi penyakit (lamanya menderita penyakit), Faktor terapi pengobatan (regimen terapi), faktor sosial ekonomi (dukungan keluarga), faktor sistem kesehatan dan lingkungan (peran petuga kesehatan).

Faktor internal pasien yaitu pengetahuan menjadi faktor utama yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien pasca Atrial Fibrilasi. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoadmodjo, 2014). Akibat dari ketidakpahaman pasien karena pengetahuan kurang membuat banyak pasien menjadi tidak patuh terhadap pengobatan, Pengetahuan juga bertujuan untuk membentuk perilaku kepatuhan dalam menjalani penatalaksanaan terapinya, sehingga keberhasilan terapi dapat tercapai (Saifunurmazah, 2013).

Pengobatan pada pasien Atrial Fibrilasi akan efektif tergantung pada kepatuhan pasien dalam minum obat Warfarin. Karena, angka kematian akibat penyakit jantung dapat ditekan dengan pemberian terapi yang tepat dan kepatuhan minum obat pasien. Penatalaksanaan terapi pada penyakit kardiovaskular banyak jenisnya, mulai dari pemberian anti hipertensi, vasodilator, anti kolesterol dan antikoagulan. Pemberian antikoagulan berguna untuk menurunkan risiko terjadinya gumpalan darah. Proses koagulasi dapat dihambat oleh antikoagulan. Pada pasien Atrial Fibrilasi, penggunaan antikoagulasi merupakan terapi yang paling tepat karena apabila dibiarkan bisa berakibat fatal mulai dari stroke hingga kematian. Salah satu antikoagulan yang digunakan pada pasien Atrial Fibrilasi adalah warfarin (Devi et al, 2018).

Menurut penelitian Puspita tahun 2016, ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan (p value=0,000). Sedangkan, menurut penelitian Oktaviani et al (2021) terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat (p value=0,000). Pengetahuan dapat mempengaruhi kepatuhan, semakin tinggi pengetahuan maka akan semakin mudah untuk menerima informasi terkait dengan pengobatan.

Pasien yang mendapat pengobatan Atrial Fibrilasi pada bulan Januari sampai Maret 2023 adalah sebanyak 76 pasien. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Mitra Plumbon Kabupaten Cirebon

tanggal 05 April 2023, enam dari sepuluh pasien dengan diagnosa Atrial Fibrilasi tidak tepat waktu minum obat sesuai anjuran dokter. Penyebabnya adalah karena lupa, merasa sudah minum obat tetapi belum dan tidak diingatkan anggota keluarga lain. Pada pasien Atrial Fibrilasi sangat penting dalam hal kepatuhan minum obat agar pengobatan dapat maksimal dan risiko terjadinya kerusakan organ-organ jantung atau organ lainnya dapat diminimalisir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat Warfarin pada pasien Atrial Fibrilasi di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Mitra Plumbon Kabupaten Cirebon?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat Warfarin pada pasien Atrial Fibrilasi di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Mitra Plumbon Kabupaten Cirebon

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan pada pasien Atrial Fibrilasi di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Mitra Plumbon Kabupaten Cirebon.
- b. Untuk mengetahui kepatuhan minum obat pada pasien Atrial Fibrilasi di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Mitra Plumbon Kabupaten Cirebon
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat Warfarin pada pasien Atrial Fibrilasi di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Mitra Plumbon Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan model asuhan keperawatan bagi pasien rawat jalan yang mengalami gangguan irama jantung jenis Atrial Fibrilasi berbasis *continuitas care*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, serta informasi dasar bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian khususnya mengenai hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat.

b. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi perawat mengenai program edukasi dan konseling pada pasien Atrial Fibrilasi.

c. Bagi Pasien dan Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran serta kemampuan pasien dan keluarga dalam memantau pola minum obat Warfarin.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam membuat dan melakukan penelitian khususnya mengenai pengetahuan dan kepatuhan minum obat.

E. Keaslian Penelitian

1. Fauziah dan Mulyani (2022) dengan judul Hubungan Pengetahuan terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi di Puskesmas Tes Kabupaten Lebong. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat dan menggunakan analisa data jenis *chi square*. Jenis penelitian yang digunakan juga sama yaitu menggunakan deskriptif analitik. Perbedaannya, peneliti sebelumnya meneliti penyakit Hipertensi sedangkan peneliti sekarang meneliti penyakit Atrial Fibrilasi. Tempat penelitian peneliti sebelumnya berbeda dengan peneliti sekarang dimana peneliti sebelumnya di Puskesmas Tes Kabupaten Lebong, sedangkan peneliti sekarang di Rumah Sakit Mitra Plumbon Kabupaten Cirebon.

2. Maryanti (2017) dengan judul Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Peningkatan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Desa Plandi Kabupaten Jombang. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat dan pendekatan *cross sectional*. Perbedaannya, analisa data peneliti sebelumnya spearman's rho sedangkan peneliti sekarang menggunakan jenis chi square. Peneliti sebelumnya meneliti penyakit Hipertensi sedangkan peneliti sekarang meneliti penyakit Atrial Fibrilasi. Tempat penelitian peneliti sebelumnya berbeda dengan peneliti sekarang dimana peneliti sebelumnya di di Desa Plandi Kabupaten Jombang, sedangkan peneliti sekarang di Rumah Sakit Mitra Plumbon Kabupaten Cirebon.

3. Dukulang (2017) dengan judul Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Global Limboto. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat, jenis penelitian deskriptik analitik dan menggunakan analisa data jenis chi square. Perbedaannya, peneliti sebelumnya meneliti penyakit Diabetes Mellitus sedangkan peneliti sekarang meneliti penyakit Atrial Fibrilasi. Tempat penelitian peneliti sebelumnya berbeda dengan peneliti sekarang dimana peneliti sebelumnya di Puskesmas Global Limboto, sedangkan peneliti sekarang di Rumah Sakit Mitra Plumbon Kabupaten Cirebon.